

## Pengimplementasian Literasi Budaya Di Sekolah Dasar Melalui Program Inilah Budayaku

**Hikmatul Ghina**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Dinie Anggraeni Dewi**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Rizky Saeful Hayat**

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Korespondensi penulis: [hikmatul\\_ghin0@upi.edu](mailto:hikmatul_ghin0@upi.edu)

**Abstract:** *Cultural literacy is the ability to understand and behave towards Indonesian culture as a national identity. Implementing it certainly requires proper planning and programs. In one of the elementary schools in the Cianjur area, a program was created which could be one way of implementing cultural literacy, especially at the elementary school level. This article uses a descriptive research method that uses a qualitative approach and the techniques used are literature studies and observations (interviews).*

**Keywords:** *Cultural literacy, Program, Elementary school*

**Abstrak:** Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Dalam mengimplementasikannya tentu memerlukan perencanaan dan program yang tepat. Pada salah satu sekolah dasar di wilayah Cianjur dibuatlah sebuah program yang dapat menjadi salah satu cara dalam pengimplementasian literasi budaya khususnya pada Tingkat sekolah dasar. Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang memakai jenis pendekatan kualitatif dan teknik yang digunakan adalah melalui studi literatur dan observasi (wawancara).

**Kata kunci:** Literasi Budaya, Program, Sekolah Dasar

### LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam suku dan kebudayaan. Setiap wilayah di Indonesia memiliki kebudayaannya masing-masing yang membuat Indonesia dipenuhi akan sebuah keberagaman. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menetapkan sebanyak 1728 Warisan Budaya Takbenda (WBTb) Indonesia sejak tahun 2013 hingga 2022 yang terbagi ke dalam 5 domain. Jumlah tersebut terdiri dari 491 warisan budaya dalam domain Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-Perayaan 440 warisan budaya dalam domain Kemahiran dan Kerajinan Tradisional 75 warisan budaya dalam domain Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam dan Semesta 503 warisan budaya dalam domain Seni Pertunjukan dan 219 warisan budaya dalam domain Tradisi Lisan dan Ekspresi. Karena banyaknya kebudayaan yang kita miliki ini tak jarang ada yang mengambilkannya atau mengakuinya sebagai kekayaan budaya di negaranya. Tidak hanya itu kebudayaan di negeri kita ini juga semakin terlupakan karena terkikis oleh zaman dan juga westernisasi, banyak yang kemudian membuat para anak muda penerus bangsa lebih memiliki

*Received November 23, 2023; Accepted Desember 25, 2023; Published Februari 29, 2024*

\* Hikmatul Ghina, [hikmatul\\_ghin0@upi.edu](mailto:hikmatul_ghin0@upi.edu)

mengikuti adat dan kebudayaan barat yang dirasanya jauh lebih keren dan modern. Dengan fakta ini juga semakin membuat terasingkannya kebudayaan kita sendiri dari diri masyarakatnya masing-masing. Banyak warga negara kita sendiri, terutama para remaja yang kini sudah tidak lagi mengenal kebudayaan daerahnya masing-masing, sudah jarang diantara mereka yang masih menggunakan bahasa daerahnya masing-masing saat berinteraksi satu sama lain, anak-anaknya pun kini jauh lebih memilih untuk memainkan gadget mereka ketimbang bermain diluar dan menggunakan alat-alat permainan tradisional. Sangat disayangkan rasanya, karenanya agar kekayaan yang kita miliki ini tidak punah ataupun dicuri oleh bangsa lain maka kita perlu menjaga dan melestarikannya bersama-sama. Dengan jumlah kebudayaan yang banyak ini terlebih dahulu kita perlu mengenal dan mengetahinya lebih dalam lagi sehingga dapat dikenalkan dan di ajarkan secara jauh lebih dalam pada para generasi muda penerus bangsa. Pengenalan ragam budaya yang kita miliki ini sudah mulai dikenalkan pada anak di usia sedini mungkin. Salah satunya yang dimulai dari jenjang Sekolah Dasar, agar dapat tersampaikan dengan baik dan juga dapat memunculkan rasa cinta pada kebudayaan dalam diri setiap anak maka dimasukkanlah Literasi Budaya pada kurikulum di sekolah dasar. Dalam pengimplementasiannya tentu diperlukan ranangan program yang tepat sehingga tujuan utama dari diterapkannya Literasi Budaya ini pada kurikulum dapat tercapai serta menghasilkan karakter peserta didik yang mencintai budaya.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Literasi Budaya**

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Ahsani & Azizah, 2021). Literasi budaya dan kewargaan merupakan cermin kebudayaan dan keluhuran budi manusia Indonesia yang bersumber nilai-nilai entitas yang ada (Yusuf, 2020). literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Lestari, 2022). Literasi budaya adalah kebiasaan seseorang dalam berpikir dengan baca-tulis tentang sejarah, kontribusi, dan perspektif terhadap budaya lain yang bermuara pada kepedulian, berpikir kritis, pemecahan masalah, kreatif, dan pengembangan ilmu pengetahuan (Aisyah, 2021).

### **Siswa Sekolah Dasar**

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual (Rachmadyanti, 2017). Siswa pada usia Sekolah Dasar (SD) merupakan individu yang sudah memasuki usia matang untuk bersekolah, atau dapat dikatakan

pada usia tersebut merupakan awal dari siswa untuk memperoleh pendidikan secara formal (Sakti, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang memakai jenis pendekatan kualitatif dan teknik yang digunakan adalah melalui studi literatur dan observasi (wawancara). Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas (Subandi, 2019).

## **PEMBAHASAN**

Literasi budaya merupakan cerminan dari kemampuan dan juga kebiasaan seseorang terhadap sebuah kebudayaan dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui literasi budaya ini diharapkan dapat terbentuknya jiwa dengan rasa cinta budaya pada diri setiap individu. Untuk menumbuhkan jiwa yang mencintai budaya tentunya perlu di bangun sedini mungkin, salah satunya dimulai dari anak di Tingkat sekolah dasar. Anak pada Tingkat sekolah dasar sedang dalam masa emas dalam menerima dan menyerap suatu hal. Pada masa inilah menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan rasa cinta budaya. Untuk dapat mewujudkan jiwa penerus bangsa yang memiliki rasa cinta budaya aka diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Diperlukan program yang tepat dan sesuai dengan usia anak sehingga dapat dirasa mudah dalam memahami dan juga menimbulkan ketertarikan sehingga anak merasa senang untuk mempelajarinya, dengan rasa senang yang muncul dalam diri anak amaka akan memicu tmbuhnya rasa cinta terhadap budaya. Sebagai bentuk pengimplementasian literasi budaya pada jenjang sekolah dasar yang dilakukan salah satu sekolah dasar di wilayah Cianjur, dibuatlah suatu program bernama *Inilah BudayaKu*. Inilah BudayaKu merupakan sebuah program yang dirancang oleh sekolah dengan tujuan mengenalkan kebudayaan kita dan menanamkan rasa cinta budaya dalam diri peserta didiknya. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah penampilan tarian adat daerah, makanan dan minuman khas daerah, pameran pakaianan adat daerah, dan yang paling unik adalah *The Statue Explain*. Semua kegiatan tadi dilakukan oleh siswa kelas 3-6 yang tentunya dibimbing oleh wali kelasnya masing-masing. Terdapat pembagian kegiatan untuk setiap tingkatan kelas, hal ini dilakukan atas dasar penyesuaian dengan Tingkat berpikir dan kemampuan siswa. Untuk pengenalan baju adat daerah akan dilakukan oleh kelas 3, siswa kelas 3 akan dibagi kedalam 5-6 kelompok

Dimana setiap kelompok mengenakan pakaian adat yang berbeda-beda, kegiatan ini bertujuan mengenalkan keberagaman dan keindahan pakaian adat yang dimiliki setiap daerahnya masing-masing. Kegiatan pengenalan makanan dan minuman daerah di peruntukan bagi siswa kelas 4, dalam penyelenggaraanya dikemas dalam bentuk bazar. Didirikan stand-stand yang didalamnya menjual berbagai macam makanan dan minuman khas daerah yang sudah ditentukan dan di sepakati oleh wali kelas dan siswa sebelunya. Kegiatan pengenalan tari diserahkan kepada kelas 5, penampilan dari kegiatan ini akan ditampilkan seperti pentas tari. Siswa kelas 5 akan dibagi kedalam 3-5 kelompok yang nantinya akan menampilkan tarian adat yang berbeda-beda. Kemudian yang terakhir adalah kegiatan *The Statue explain*, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas 6 dimana siswanya akan dibagi kedalam 5 kelompok, kemudian tiap-tiap kelompok mengajukan 2 orang yang berperan sebagai *the Statue*, nantinya siswa yang berperan sebagai *the statue* akan berdiri pada podium kecil dengan tombol *explain* di sampingnya kemudian jika tombol tersebut ditekan maka mereka (*the statue*) yang telah berpakaian adat dan berdiri di podium kecil akan menggunakan bahasa daerah yang sesuai pakaian adat yang digunakan dan memberikan sedikit penjelasan mengenai baju adat yang mereka pakai. Semua kegiatan ini dilakukan secara bersamaan pada hari yang sama dan diselenggarakan setiap bulan Oktober. Dengan adanya program ini bukan hanya sebagai bentuk pengimplementasian literasi budaya di sekolah dasar namun juga sebagai cara alternatif yang nantinya dapat menmbuhkan rasa cinta budaya pada diri anak penerus bangsa sehingga tidak akan terjadi kepunahan dan pencurian kebudayaan oleh negara lain. Adanya program ini juga diharapkan dapat membangun jiwa kolaborasi yang baik anatra siswa dan juga guru, membangun kepercayaan satu sama lain, mengajarkan keberagaman, dan juga tanggungjawab.

## **KESIMPULAN**

Literasi budaya merupakan cerminan dari kemampuan dan juga kebiasaan seseorang terhadap sebuah kebudayaan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam pengimplementasiannya pada peserta didik di jenjang sekolah dasar, salah satu sekolah di wilayah Cianjur membuat program Inilah BudayaKu, Dimana program ini melibatkan langsung siswa nya untuk menggali dan memperkenalkan suatu kebudayaan kepada sesama siswa yang lainnya. Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk dapat melahirkan anak anak penerus bangsa yang cinta akan keragaman budaya yang dimiliki negara tercintanya, menjaga, melestarikan, serta merawat kekayaan negeri sendiri.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Aisyah, S. (2021). Pengamalan Nilai- Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Literasi Budaya Menyongsong Era Revolusi 4 . 0 di SMKN 3 Banjarbaru Practicing Pancasila Values in Improving Cultural Literacy Welcoming the 4 . 0 Revolution Era at SMKN 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10, 49–56.
- Desyandri. (2018). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 8285, 1–9.
- Hartono, Eny Kusumastuti, Ratih Ayu Pratiwinindya, A., & Lestari, W. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5476–5485. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Iqroq, M., Hayati, R. M., & Ningsih, S. W. (2023). Pengembangan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar: *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 73–82.
- Kiranti, D. I. (2023). URGENSI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *WIDYACARYA: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1), 147–153.
- Lestari, L. D. (2022). Profil kemampuan literasi bahasa, literasi budaya dan kewargaan pada mahasiswa universitas sultan ageng tirtayasa. *Indonesian Journal of Education Development*, 3(November), 312–319. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365078>
- Lina Indi Ainumila, W. O. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Putri, F. D. C. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167–2173.
- Rachmadyanti, P. (2017). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEARIFAN LOKAL. *JPSD*, 3(2), 201–214.
- Roby, S., Salimi, A., & Pranata, R. (2023). Deskripsi Penerapan Literasi Budaya Dan Kewargaan Dala Pembelajaran PPKn Di Kelas III SD Negeri 12 Pontianak Kota. *Journal on Education*, 06(01), 8252–8260.
- Sakti, B. P. (2017). INDIKATOR PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA. *Magistra*, 101, 1–10.

- Subandi. (2019). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Sugito, Y. N. H. (2019). MEMBENTUK GERAK DASAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL. *Jurnal Sportif*, 1(1), 60–73.
- Yusuf, R. (2020). TINJAUAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SISWA SMA SE-KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol.*, 8(2), 91–99.